
Tarling: Peran Instrumen Keyboard Dalam Industri Musik Tarling Modern di Indramayu

Eko Zanuvar Rasriy, Pepep Didin Wahyudin

Program Studi Karawitan ISBI Bandung

Jl. Buah Batu No. 212 Bandung 40265, Indonesia

e-mail: ekozanuar111@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran instrumen keyboard dalam industri musik Tarling di Indramayu, serta dampaknya terhadap perkembangan genre ini dalam konteks lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang melibatkan wawancara, observasi, dan analisis konten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen keyboard memiliki peran signifikan dalam industri musik Tarling di Indramayu. Penyanyi dan pemain keyboard dalam Tarling seringkali berkolaborasi dalam membentuk grup musik atau orkes Tarling yang tampil dalam berbagai acara dan tempat di Indramayu. Adapun secara musikal, keyboard memainkan peran penting dalam mengiringi dan menyusun musik Tarling, mengisi ruang harmoni, dan memperkaya tampilan musikalitas Tarling secara keseluruhan. Penggunaan keyboard dalam musik Tarling di Indramayu juga telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan genre ini. Dalam beberapa tahun terakhir, adopsi keyboard dalam Tarling telah menghasilkan variasi dan keberagaman dalam suara musik, dengan penggabungan suara instrumen tradisional Tarling yang khas. Keyboard memungkinkan eksplorasi kreatif dalam menciptakan aransemen musik yang inovatif dan menarik bagi pendengar.

Kata Kunci: industri, keyboard, Tarling

ABSTRACT

This study aims to investigate the role of the keyboard instrument in the Tarling music industry in Indramayu, as well as its impact on the development of this genre in the local context. This study uses a qualitative approach with data collection methods involving interviews, observation, and content analysis. The results of the study show that the keyboard instrument has a significant role in the Tarling music industry in Indramayu. Singers and keyboard players in Tarling often collaborate to form bands or Tarling orchestras that perform at various events and places in Indramayu. As for musically, the keyboard plays an important role in accompanying and composing Tarling music, filling in the harmony space, and enriching the appearance of Tarling musicality as a whole. The use of keyboards in Tarling music in Indramayu has also influenced the development of this genre. In recent years, the adoption of keyboards in Tarling has resulted in variety and diversity in musical sound, with the incorporation of the distinctive sound of traditional Tarling instruments. Keyboards enable creative exploration in creating musical arrangements that are both innovative and appealing to listeners.

Keyword: industry, keyboard, Tarling

A. PENDAHULUAN

Menurut Supali Kasim (2002) dalam bukunya “Tarling Migrasi Bunyi dari Gamelan ke Gitar dan Suling” menerangkan bahwa Tarling mulai muncul sekitar tahun 1931 di desa Kepandean Kecamatan/Kabupaten Indramayu. Tarling seringkali dianggap singkatan dari Gitar dan Suling oleh masyarakat umum yang juga diperkuat oleh (Banoë, 2003) yang menegaskan bahwa nama kesenian Tarling merupakan akronim dari kata Gitar dan Suling. Secara penggunaan bahasa, kesenian Tarling menggunakan bahasa daerah Indramayu dan bahasa daerah Cirebon. Bentuk pertunjukan Tarling dibagi menjadi 2 (dua), yaitu: (1) Sajian Drama Tarling yang menyajikan pertunjukan drama, dan (2) Sajian Musik Tarling yang menyajikan lagu-lagu.

Musik Tarling secara umum biasa dipertunjukan dalam format ansambel kecil yang terdiri dari instrument gitar, suling, kendang, *tutukan* (kethuk), gong, dan keyboard. Dalam kesenian Tarling, keyboard atau sering disebut juga dengan organ tunggal memainkan peran penting dalam mengiringi dan melengkapi musik Tarling terutama menghasilkan musik khas dan identik dengan genre tersebut. Keunikan penggunaan keyboard dalam Tarling terletak pada kemampuannya untuk menciptakan suara dan gaya musik yang variatif, memberikan fleksibilitas kepada pemain, dan mengiringi keseluruhan pertunjukan dengan ritme dan irama Tarling yang khas.

Sebagaimana diketahui, keyboard merupakan salah satu jenis instrument musik yang memiliki fleksibilitas tinggi karena menghimpun dan bisa memainkan berbagai genre musik termasuk lagu-lagu yang biasa dimainkan pada pertunjukan Tarling dengan kesan musikal yang khas. Selain itu, keyboard sering digunakan untuk memainkan berbagai instrumen secara simultan, seperti biola, rebab, suling, kendang, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknologi *sampling* dan pemrograman suara yang canggih, keyboard dapat menciptakan suara-suaranya sendiri yang meniru instrumen-instrumen tersebut. Hal ini memungkinkan kesenian Tarling menjadi lebih dinamis dan lengkap secara musikal.

Tak hanya memiliki fleksibilitas musikal, keyboard dalam konteks pertunjukan musik Tarling juga memiliki Kreativitas musikal: Keyboard memberikan fleksibilitas kepada pemainnya untuk mengeksplorasi dan menciptakan variasi musikal yang unik. Dengan berbagai fitur seperti auto-accompaniment, suara-suara efek, dan kemampuan untuk merekam dan memutar kembali suara, pemain keyboard Tarling dapat menggabungkan elemen-elemen musik dengan cara yang inovatif dan kreatif seperti dalam pengaturan irama. Keyboard Tarling dilengkapi dengan ritme dan gaya Tarling yang khas. Ritme ini mencakup berbagai jenis irama seperti Cirebonan, Indramayu, panggung, dan lain-lain. Pengaturan irama yang tersedia pada keyboard memudahkan pemain dalam mengatur kecepatan dan pola irama yang sesuai dengan lagu-lagu Tarling yang sedang dimainkan.

Terakhir, sisi menarik lain dari instrument keyboard dalam kesenian Tarling dapat dilihat dari segi mobilitas dan praktisasi. Keyboard pada umumnya dirancang dalam bentuk portable atau keyboard yang bisa dibawa-bawa. Hal ini memungkinkan pemain keyboard Tarling untuk tampil di berbagai tempat atau acara dengan mudah. Keyboard juga dilengkapi dengan fitur-fitur seperti konektivitas MIDI dan USB yang memungkinkan pemain untuk terhubung dengan perangkat lain seperti komputer, pemutar musik, atau perangkat perekam.

Beberapa poin menarik tentang instrument keyboard dalam kesenian Tarling di atas menjadi latar belakang penelitian berjudul Tarling: Peran Instrumen Keyboard Dalam Industri Musik Tarling Modern di Indramayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menguraikan secara lebih rinci tentang peran instrumen keyboard dalam pertunjukan musik Tarling modern di daerah Indramayu secara sistematis dan komprehensif.

B. METODE

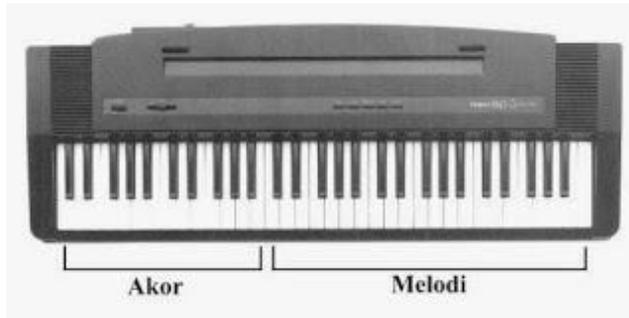
Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013: 20).

Setidaknya ada empat aliran teori dalam ilmu sosial yang lazim diasosiasikan dengan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu (1) teori tentang budaya, (2) teori fenomenologi, (3) teori etnomenologi, dan (4) teori interaksionisme simbolik (Burhan Bungin, 2015: 7). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara obeservasi, wawancara dengan arangger dan produser, dan membuat dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagian-bagian Penting dalam Instrumen Keyboard

Instrumen keyboard secara umum memiliki; panel *power on-off*, *tuts*, panel *voice/sound*, panel *transpose*, panel *rhytm/style*, panel *tempo*, *Start/stop rhytm/style* atau *song*, panel *variasi*, *fill in/out*, *Intro-ending*, dan *master volume*.



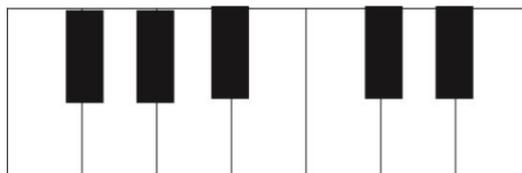
Gambar 1. Desain Keyboard Elektrik Rolland E Series
(Sumber: rolland.org, 2000)

Keyboard merupakan instrumen yang mirip dengan piano yang tersusun dari komponen-komponen elektronik yang dapat menghasilkan berbagai warna suara dan genre musik.



Gambar 2. Tombol Power On/Off
(Sumber: manual book Yamaha PSR 640, 1999)

Panel *Power* berfungsi untuk mengaktifkan / mematikan sistem operasi pada keyboard.



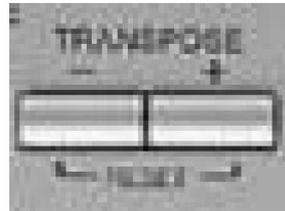
Gambar 3. Tuts Keyboard
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2022)

Tuts adalah tombol yang dapat menghasilkan bunyi dari berbagai nada yang tersusun secara sistematis.



Gambar 4. Panel Voice / Sound
(Sumber: manual book Yamaha PSR 640, 1999)

Panel Voice berfungsi untuk mengoperasikan tuts pada keyboard sesuai dengan warna suara yang dipilih/diaktifkan.



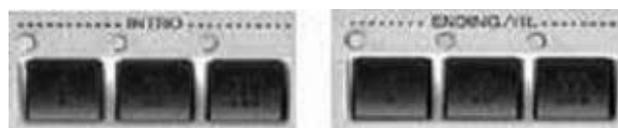
Gambar 5. Panel *Transpose*
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Panel Transpose berfungsi untuk mengkonfersi (menaikkan/menurunkan) nada pada tuts secara otomatis sesuai dengan jumlah konversi nada.



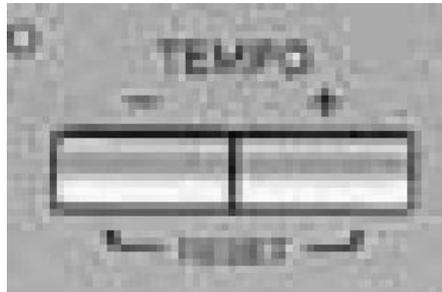
Gambar 6. Panel *Rhytm / Style*
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Panel *Rhytm / Style* merupakan panel yang menyajikan genre musik pada keyboard yang beroperasi secara otomatis sesuai dengan genre yang dipilih.



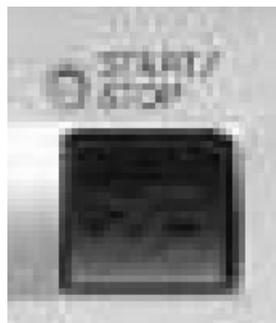
Gambar 7. Panel *Intro-Ending*
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Panel *Intro-Ending* berfungsi untuk menyajikan rangkaian *Intro* atau *Ending* musik secara otomatis sesuai genre yang dipilih. Sistem operasi panel ini hampir sama dengan panel *Variation* dan *Fill In*.



Gambar 8. Panel Tempo
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Panel Tempo berfungsi untuk menentukan kecepatan permainan genre musik/lagu pada keyboard.



Gambar 9. Panel Start / Stop
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Panel Start/Stop berfungsi untuk memulai / menghentikan permainan genre musik (*rhythm/style*) atau lagu (*Song*).



Gambar 10. Master Volume
(Sumber: *manual book* Yamaha PSR 640, 1999)

Master Volume berfungsi untuk mengendalikan volume suara secara keseluruhan.

2. Fungsi Instrumen Keyboard secara umum dalam industri musik Tarling

Penggunaan instrumen keyboard dalam produksi musik Tarling merupakan salah satu bentuk inovasi yang dilakukan oleh pelaku seni (arranger) untuk mempermudah proses pembuatan musik pada industri rekaman. Menurut hasil wawancara dengan salah satu musisi Tarling senior Kang Madji“ Inovasi tersebut mulai dilakukan para musisi Tarling pada ahir dekade 90-an yang mana mulai masuknya teknologi *keyboard electone*”. hal ini yang mendasari munculnya warna baru dalam sajian musik Tarling yang kemudian dikenal dengan “*Organ Tunggal*”.

Canggihnya teknologi modern dengan hadirnya *keyboard electone* mempermudah para musis/*arranger* untuk membuat komposisi musik. Karena *keyboard electone* telah menyediakan berbagai *Sound* dari berbagai instrumen yang bisa dimanfaatkan untuk membuat kreasi musik khususnya dalam produksi musik Tarling. Sehingga aransemen musik dapat dipadukan dengan instrumen tambahan/pelengkap seperti: Bass, Piano, Trompet, dan sebagainya yang disediakan dalam *Sound* keyboard.



Gambar 11. Keyboard Arranger KORG PA900
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

3. Fungsi Instrumen Keyboard Secara Khusus dalam Industri Musik Tarling

Instrumen Keyboard memiliki fungsi secara khusus pada pembuatan komposisi dan aransemen musik Tarling dalam dunia industri musik, yaitu :

- Sebagai pengganti instrumen pokok diantaranya : gitar, suling, kendang, *tutukan* (kethuk), kecrek. Dengan ketersediaan *Sound* pada instrumen *keyboard*, maka suara alat musik gitar dapat digantikan oleh jenis *sound Guitars*, Suling dapat digantikan oleh jenis *sound Flutes*, Kendang dan kethuk dapat digantikan oleh jenis *SoundPercusions*,

dan suara Kecrek digantikan oleh *Sound Tambourine*.

- Sebagai pelengkap komposisi, karena kehadiran instrumen keyboard mampu menghasilkan komposisi musik Tarling dengan berbagai instrumen pelengkap lainnya. Seperti : Drum kit, Saxophone, Brass, String, Violin, hingga *Sound Synthesizer*.

Selain ke dua fungsi khusus di atas, kehadiran instrumen *keyboard* juga meringankan *sound engineer*, operator, dan *editor* audio. Sebab dengan adanya keyboard, tidak perlu lagi *take recording* perseorangan *by track* karena bisa dengan *meng-impor* data audio dari instrumen *keyboard* ke perangkat *editing*. Hal tersebut diungkapkan oleh Kang Wisnu Ocol yang merupakan *editor* sekaligus *arangger* musik Tarling.



Gambar 12. Proses Pembuatan Aransemen
(Sumber: dokumentasi pribadi, 2022)

4. Perkembangan Produksi Musik Tarling di Dunia Industri

a) Produksi musik Tarling era analog

Produksi musik Tarling era analog merupakan masa produksi musik Tarling yang masih menggunakan teknologi analog dalam pembuatan komposisi musik maupun aransemen. Era produksi musik Tarling secara analog terjadi sekitar dekade 60-an hingga dekade awal 80-an. Pada masa ini komposisi musik Tarling sepenuhnya menggunakan alat musik analog yang dimainkan secara langsung oleh masing-masing musisi. Hal ini yang mendasari

lamanya waktu pembuatan karya musik pada lingkup industri, karena harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- *Take recording* instrumen oleh masing-masing musisi yang dioperatori oleh *sound engineer*, semakin banyak instrumen yang digunakan maka akan semakin membutuhkan banyak waktu.
- *Mixing* instrumen yang terhubung dengan perangkat audio analog secara langsung. Semakin banyak instrumen yang digunakan, maka semakin banyak perangkat audio mixer yang dibutuhkan.
- *Mastering*, yaitu menggabungkan komposisi audio instrumen hasil rekaman secara keseluruhan menjadi satu karya musik.

Proses pembuatan karya musik yang membutuhkan banyak waktu serta proses yang panjang, menjadi salah satu faktor penyebab minimnya jumlah karya musik Tarling yang dihasilkan oleh para pelaku seninya.

Karya musik yang dihasilkan pada masa ini cenderung natural karena belum menggunakan teknologi mutakhir. Salah satu contoh kasusnya adalah saat terjadi *Human Error* dari seorang musisi yang melakukan kesalahan saat *Take Recording* akan terdengar kesalahan permainan alat musiknya pada lagu tersebut. Keunikan pada masa ini adalah masih lahir beberapa karya Tarling klasik, salah satunya adalah lagu "*Kiser Pancasila*" karya dari *Si Sinden Beken Hj. Dadang Darniyah*. Selain itu masih lahir pula lagu Tarling klasik lainnya baik yang berirama *kiser*, maupun *tayub*.

Lagu *Tarling Klasik* ditinjau dari musikalitasnya serupa dengan Lagu Gede dalam karawitan sunda seperti yang dijelaskan dalam sebuah Disertasi "*Lagu Gede dalam Karawitan Sunda Sebuah Kajian Karawitanologi*" (Irawan: 2014).

Salah satu contoh karya musik Tarling yang diproduksi pada era ini adalah lagu yang berjudul *Kawin Paksa* karya Udin Zaen dari grup Kamajaya. Lagu tersebut memiliki beberapa kesalahan permainan instrumen pada komposisi musiknya, yang paling mencolok terletak pada permainan melodi gitar pada bar ke-20.

b. Produksi Musik Tarling Era Digital

Produksi musik Tarling era digital merupakan masa produksi musik Tarling yang telah menggunakan teknologi digital. Era ini dimulai pada akhir dekade 90- an dan terus berkembang hingga saat ini. Dalam hal ini teknologi digital sudah digunakan dalam segala aspek industri musik, mulai dari perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras

(*hardware*). Perangkat lunak tentunya lebih dahulu tersentuh teknologi digital pada proses perekaman, karena sangat erat hubungannya dengan komputer yang mana saat itu dianggap sebagai kemajuan teknologi modern. Hal ini yang mendasari kemudian dikenal dengan *software audio recording*.

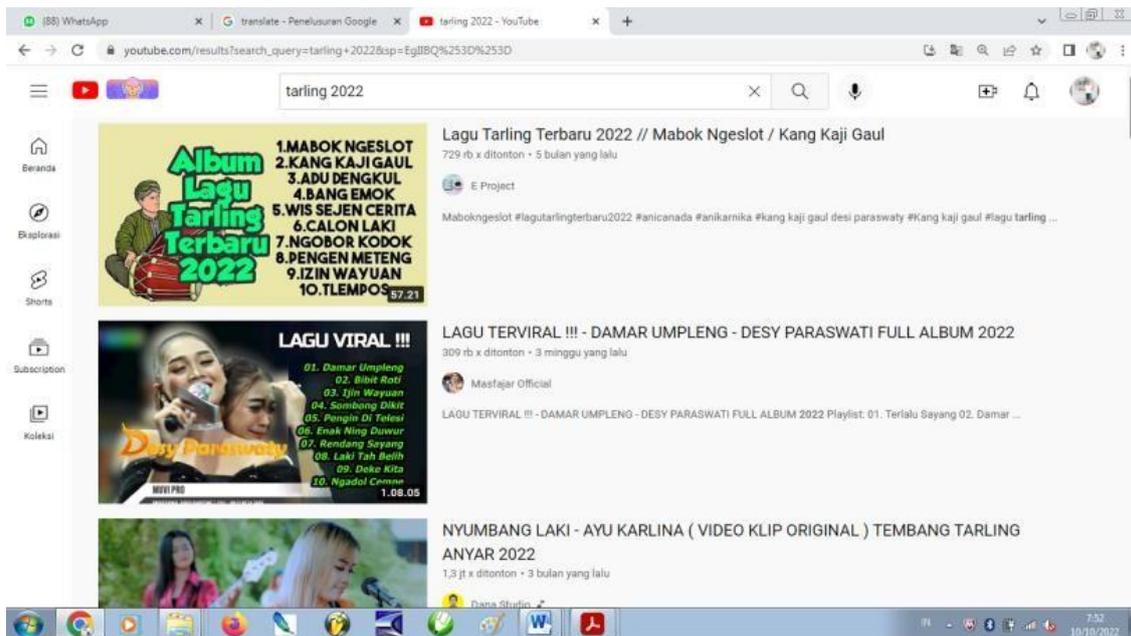
Dengan digunakannya teknologi digital pada proses perekaman, sangat memungkinkan untuk mempermudah proses *Mixing* dan *Mastering*. Demikian pula dengan proses *editing*, memanjakan musisi saat *take recording* apabila ada kesalahan dapat dengan mudah diperbaiki hasilnya.

Penggunaan Instrumen *Keyboard* pada proses pembuatan komposisi atau aransemen musik Tarling, menunjukkan bahwa adanya penggunaan perangkat keras (*hardware*) yang berbasis teknologi digital. Hal ini dibuktikan dengan adanya instrumen *keyboard*, beberapa komposisi suara instrumen analog seperti Bass dan melodi Gitar dibuat dengan instrumen *keyboard* yang langsung menjadi data digital. Dengan demikian beberapa komposisi instrumen tersebut tidak lagi dilakukan perekaman secara langsung oleh masing-masing musisi.

Seiring kemajuan zaman dan berkembangnya teknologi, instrumen *keyboard*-pun mengalami kemajuan yang pesat. Bermula dari *Keyboard Elektrik*, *Keyboard Synthesizer*, *Keyboard Arranger*, hingga *Keyboard* yang telah dilengkapi teknologi *Audio Sampling* yang merupakan teknologi termutakhir saat ini pada instrumen *Keyboard*. Karena dengan sistem *Audio Sampling*, instrumen *keyboard* mampu menyajikan *Sound* atau timbre yang sangat mirip dengan instrumen aslinya.

Sejak instrumen *keyboard* digunakan untuk menyajikan karya musik secarautuh hanya dengan menggunakan satu instrumen, saat itulah muncul dan dikenal oleh masyarakat pantura khususnya di Indramayu - Jawa Barat istilah “ ***Organ Tunggal*** ”.

Semakin canggihnya teknologi yang berkembang pada instrumen *keyboard* telah mendorong tingginya kreativitas seniman Tarling, dibuktikan dengan banyaknya karya yang dihasilkan. Dalam periode 1 (satu) tahun seniman Tarling mampu menghasilkan ratusan lagu Tarling yang dipublikasikan dan diapresiasi oleh masyarakat.



Gambar 13. Lagu Tarling Terbaru 2022
(Sumber: kanal youtube, 2022)

Namun, inovasi yang dilakukan ini berdampak kurang baik terhadap musik yang dihasilkan. Salah satu yang paling nampak terletak pada timbre yang dihasilkan, perbedaan ini dapat diidentifikasi dengan cara membandingkan audio dari aransemen lagu yang menggunakan instrumen keyboard dengan audio dari aransemen yang menggunakan instrumen asli.

5. Definisi Musik Tarling Modern

Definisi musik Tarling modern yang diyakini oleh pelaku seni Tarling saat ini adalah bentuk karya musik Tarling yang menggunakan komposisi instrumen musik barat selain gitar, menggunakan tangga nada diatonis, menggunakan komposisi instrumen digital.

Karya musik Tarling modern mulai muncul akibat pengaruh dari musik dangdut yang berada pada puncak keemasannya sekitar akhir dekade 80-an. Sehingga irama musik Tarling terpengaruhi irama musik dangdut, sejak itulah mulai dikenal dengan musik Tarling modern atau lebih familiar dengan sebutan “Tarling Dangdut” oleh masyarakat Indramayu khususnya.

Contoh karya musik Tarling modern yang muncul pada awal dikenalnya irama Tarling dangdut adalah lagu berjudul “*Nambang Dawa*” ciptaan Udin Zaen bersama grup Kamajaya yang dinyanyikan oleh Atin Anatin.



Gambar 14. Album Nambang Dawa
(sumber: google.com, 2022)

D. Kesimpulan

Dalam kesenian Tarling, keyboard atau sering disebut juga dengan organ tunggal memainkan peran penting dalam mengiringi dan melengkapi musik Tarling. Berikut adalah beberapa hal menarik tentang penggunaan keyboard dalam kesenian Tarling.

1. **Fleksibilitas musikal:** Keyboard memiliki kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis suara dan gaya musik, termasuk alat musik tradisional dan modern. Ini memungkinkan para pemain keyboard Tarling untuk menyesuaikan diri dengan berbagai jenis lagu Tarling dan memberikan warna musikal yang khas.
2. **Penggabungan instrumen:** Dalam Tarling, keyboard sering digunakan untuk memainkan berbagai instrumen secara simultan, seperti biola, rebab, suling, kendang, dan lain-lain. Dengan menggunakan teknologi sampling dan pemrograman suara yang canggih, keyboard dapat menciptakan suara-suaranya sendiri yang meniru instrumen-instrumen tersebut. Hal ini memungkinkan kesenian Tarling menjadi lebih dinamis dan lengkap secara musikal.
3. **Kreativitas musikal:** Keyboard memberikan fleksibilitas kepada pemainnya untuk mengeksplorasi dan menciptakan variasi musikal yang unik. Dengan berbagai fitur seperti auto-accompaniment, suara-suara efek, dan kemampuan untuk merekam dan memutar

kembali suara, pemain keyboard Tarling dapat menggabungkan elemen-elemen musik dengan cara yang inovatif dan kreatif.

4. Pengaturan irama: Keyboard Tarling dilengkapi dengan ritme dan gaya Tarling yang khas. Ritme ini mencakup berbagai jenis irama seperti cirebonan, indramayu, panggung, dan lain-lain. Pengaturan irama yang tersedia pada keyboard memudahkan pemain dalam mengatur kecepatan dan pola irama yang sesuai dengan lagu-lagu Tarling yang sedang dimainkan.
5. Mobilitas dan praktisitas: Keyboard dalam kesenian Tarling umumnya dirancang dalam bentuk portable atau keyboard yang bisa dibawa-bawa. Hal ini memungkinkan pemain keyboard Tarling untuk tampil di berbagai tempat atau acara dengan mudah. Keyboard juga dilengkapi dengan fitur-fitur seperti konektivitas MIDI dan USB yang memungkinkan pemain untuk terhubung dengan perangkat lain seperti komputer, pemutar musik, atau perangkat perekam.
6. Keyboard dalam kesenian Tarling merupakan elemen penting yang menghasilkan musik yang khas dan identik dengan genre tersebut. Keunikan penggunaan keyboard dalam Tarling terletak pada kemampuannya untuk menciptakan suara dan gaya musik yang variatif, memberikan fleksibilitas kepada pemain, dan mengiringi keseluruhan pertunjukan dengan ritme dan irama Tarling yang khas.

Selain uraian tentang bagaimana peran keyboard dalam kesenian Tarling sebagaimana disebutkan di atas, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa instrumen keyboard memiliki peran signifikan dalam industri musik Tarling di Indramayu. Penyanyi dan pemain keyboard dalam Tarling yang seringkali berkolaborasi dalam membentuk grup musik atau orkes Tarling yang tampil diberbagai acara menjadikan eksistensi musik Tarling di Indramayu tetap bertahan bahkan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Kasim, Supali. (2002). *Tarling Migrasi Bunyi dari Gamelan Ke Gitar-Suling*. Bandung : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Kasim, Supali. (2015). *Sugra Perintis Seni Tarling dan Maestro-maestro Seni Budaya Lainnya*. Yogyakarta :Dewan Kesenian Indramayu.

Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.

Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA Madji. Wawancara Tanggal 08 Oktober 2022.

Ocol, Wisnu. Wawancara Tanggal 09 Oktober 2022.

Marsela, Anggela. (2018). *E-Modul Seni Budaya Kelas XI*. Jakarta : Kemendikbud Dirjen Dikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

Arifin, Indra. (2020). *The Development of the Home Recording Industry in the City of Padang Panjang*. ISI Padang Panjang: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni No. 22. Vol. 2. Hal. 69-82.

Leslar, Carry. (2006). *Belajar Praktis Bermain Keyboard*. Bandung: Nuansa Aulia.
Bungin, Burhan. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Yogaswara, Pandu.(2016). *Tinjauan Musikal terhadap Lagu Kiser Saidah Dalam Tarling*. Skripsi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan. Bandung: Institut Seni Budaya